

**Studi Pemetaan Daerah Rawan Banjir
menggunakan Metode Skoring dan Pembobotan
di Kalidawir Tulungagung
Zaenuri Arifin - 2021**

ABSTRAK

Banjir adalah suatu peristiwa tingginya aliran sungai di mana air menggenangi wilayah dataran banjir. Di Kalidawir Tulungagung salah satu daerah di wilayah kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur yang beberapa daerahnya masuk dalam kategori rawan bencana, terutama bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui luasan daerah yang terdampak rawan banjir dan mengetahui pemetaan daerah rawan banjir dengan pemanfaatan data penginderaan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode skoring dan pembobotan antara parameter-parameter faktor kerawanan banjir. Setiap parameter akan dilakukan proses penilaian dengan pemberian bobot dan skor sesuai dengan pengklasifikasian masing-masing, yang kemudian dilakukan *overlay* menggunakan *software* SIG. Hasil yang diperoleh berupa peta rawan banjir dimana daerah rawan banjir terjadi di Kalidawir Tulungagung 6,22 (52%) km² kategori sangat rawan, 1,52 (11%) km² kategori rawan, dan 4,47 (37%) km² kategori tidak rawan. Pemetaan dengan pemanfaatan data penginderaan jarak jauh maka didapatkan faktor utama yang menjadi penyebab kerawanan banjir. Karena selain memiliki bobot yang besar, sebaran kemiringan mencapai 0–3% kategori datar dan 3–8% kategori berombak yang sebagian besar adalah dataran rendah.

Kata Kunci : Banjir, skoring, pembobotan, sistem informasi geografis

ABSTRACT

Flood is an event of high river flow where the water inundates the floodplain area. In Kalidawir Tulungagung, one of the areas in the Tulungagung district, East Java province, where several areas fall into the disaster-prone category, especially floods. This study aims to determine the area of areas affected by flood-prone and determine the mapping of flood-prone areas by utilizing remote sensing data. This study uses scoring and weighting methods between flood hazard factor parameters. Each parameter will be assessed by giving weights and scores according to each classification, which is then overlaid using GIS software. The results obtained are in the form of a flood-prone map where flood-prone areas occur in Kalidawir Tulungagung 6.22 (52%) km² in the very vulnerable category, 1.52 (11%) km² in the vulnerable category, and 4.47 (37%) km² in the non-prone category . Mapping by utilizing remote sensing data, the main factors that cause flood vulnerability are obtained. Because apart from having a large weight, the slope distribution reaches 0–3% in the flat category and 3-8% in the wavy category, most of which are lowlands.

Keywords: Flood, scoring, weighting, geographic information system